

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.<sup>1</sup> Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peran metodologi sangat diperlukan untuk menghimpun data dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.<sup>2</sup> Dalam melakukan metode penelitian, ada beberapa jenis penelitian dan pendekatan yang dapat digunakan, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian dan pendekatan sebagai berikut :

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif (*descriptif research*). Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian

---

<sup>1</sup> Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 126.

<sup>2</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 16.

yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>3</sup>

Penelitian deskriptif yaitu peneliti yang bermaksud untuk membuat pencedraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.<sup>4</sup>

Jenis penelitian ini akan dirancang dengan menggunakan studi multisitus. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa :

Studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Pada dasarnya studi multi-situs mempunyai prinsip sama dengan studi kasus tunggal dan multi-kasus, perbedaannya terletak pada pendekatan. Studi multi-kasus dalam mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih. Penelitian dengan multi-situs menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multi-kasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs daripada dua atau tiga. Menurut Bogdan dan Biklen pendekatan situs tunggal dan multi situs memiliki dua jenis studi, yaitu induksi analitis modifikasi dan metode komparatif konstan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 91

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), 76.

<sup>5</sup> Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen, *Qualitatif research for education: and introduction to theory and method* (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982 ), 105.

Rancangan studi multisitus merupakan penelitian yang dilakukan pada dua atau lebih tempat yang berbeda namun subjeknya masih memiliki karakteristik yang sama. Dengan demikian penelitian ini yang dilakukan di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar sangat sesuai dengan diterapkannya studi multisitus.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multisitus di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar)”, apabila ditinjau dari lokasi sumber data termasuk pada penelitian lapangan (*field research*). Menurut Lexy J. Moleong :

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang memiliki pandangan bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau insitu.<sup>6</sup>

Sedangkan pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut

---

<sup>6</sup> Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* 26

<sup>7</sup> Chairul Shaleh, *Metodologi Penelitian Sebuah Petunjuk Praktis* (Yogyakarta: CV. Jaya Abadi, 2008), 80.

dalam bahasa dan peristilahannya.<sup>8</sup> Jadi penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah santri di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar merupakan penelitian sangat sesuai dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena data diperoleh melalui kegiatan pengamatann dan juga interview dengan informan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswadi MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh kedua lembaga tersebut yang dijadikan objek penelitian secara formal, yaitu melalui ijin tertulis lembaga pendidikan peneliti (IAIN Tulungagung).

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dan *setting* penelitian selain dibingkai oleh pertimbangan teknis operasional, lokasi dan *setting* penelitian juga dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu masalah,

---

<sup>8</sup> Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 85.

jika *setting* sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Dan penting dipertimbangkan suatu lokasi dan *setting* penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Lokasi penelitian yang akan dipilih oleh peneliti yaitu di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar :

#### 1. MTsN 1 Kota Blitar

MTsN 1 Kota Blitar terletak di Jalan Cemara Gg. X No. 83, Karang Sari, Sukorejo, Karang Sari, Kota Blitar, Jawa Timur.<sup>9</sup> Madrasah ini memiliki lima puluh tiga Guru dan Pegawai PNS Kemenag, lima orang Guru DPK, delapan GTT dan sepuluh PTT. Jumlah keseluruhan Rombongan Belajar yang ada di madrasah ini sebanyak dua puluh tujuh rombel, masing-masing sembilan rombel pada Kelas VII sampai Kelas IX. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa yang sedang menempuh pendidikan di madrasah ini sebanyak 1.077 anak. Kelas VII menampung 334 siswa, Kelas VIII diisi 367 anak dan Kelas IX dengan 376 peserta didik.

Berbagai prestasi sudah pernah diperoleh oleh MTsN yang beralamat di Jl. Cemara Gang X/83 Kota Blitar ini. Prestasi itu diantaranya memiliki perpustakaan terbaik Ke-III di Jawa Timur dan tentu karena dalam beberapa tahun terakhir madrasah berhasil meluluskan seratus persen peserta didiknya.

---

<sup>9</sup> Dokumentasi MTsN 1 Kota Blitar dalam <https://www.google.co.id/search?q=MTsN+1+Blitar&oq=MTsN+1+Blitar&aqs=chrome..69i57j0l2.8724j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, diakses pada tanggal 05 Pebruari 2017, pada pukul 20.00 WIB

Beberapa program penunjang yang telah dikembangkan madrasah ini antara lain : Pemberdayaan penggunaan ICT (*Information Communication Technology*) dalam kegiatan belajar mengajar, pemberdayaan bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, sarana untuk menggali ilmu pengetahuan serta alat informasi dalam internet.<sup>10</sup>

## 2. MTsN 6 Blitar

MTsN 6 Blitar terletak di Sumberjo, Sanankulon, Blitar, Jawa Timur.<sup>11</sup> MTsN 6 Blitar merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan kemenag yang banyak diminati oleh para wali murid untuk menyekolahkan anaknya di setiap tahun ajaran baru. Lembaga pendidikan ini bernama MTsN Sumberejo kemudian dengan adanya akreditasi berubah menjadi MTsN 6 Blitar yang termasuk dalam deretan sekolah favorit di Blitar.

Dengan adanya berbagai fasilitas dan sarana prasarana sangat menunjang kegiatan pembelajaran di MTsN 6 Blitar. Dengan ditambah adanya pusat kegiatan terdekat seperti cagar budaya, museum, taman budaya dan juga sanggar sangat memudahkan siswa untuk belajar dengan ditunjang sumber belajar yang memadai.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Dokumentasi MTsN 1 Kota Blitar dalam <http://mtsnegeriblitarsch.id/profil/>, diakses pada tanggal 07 Februari 2017, pukul 20.53 WIB

<sup>11</sup> Dokumentasi MTsN 6 Blitar dalam <https://www.google.co.id/search?q=MTsN+6+Blitar&oq=MTsN+6+Blitar&aqs=chrome..69i57j69i59j69i61l3.4697j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, diakses pada tanggal 05 Februari 2017, pada pukul 20.00 WIB

<sup>12</sup> Dokumentasi MTsN 6 Blitar dalam <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/21AC6050-600E-4612-B36E-1163D9A81B29>, diakses pada tanggal 07 Februari 2018, pada pukul 20.53 WIB

Peneliti memilih kedua lokasi tersebut dikarenakan kedua lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan kemenag yang pada dasarnya menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah salah satunya. Selain itu kedua lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan favorit di Blitar yang banyak diminati oleh masyarakat karena sudah terbukti kualitas pendidikannya, tidak hanya pendidikan akademik saja melainkan juga pendidika akhlakul karimahya. Banyaknya prestasi yang telah dicapai dan kualitas mutu pendidikan akademik serta akhlak siswa menjadikan MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar memiliki keunikan tersendiri untuk dijadikan tempat penelitian. Oleh karena itu peneliti memilih kedua lembaga pendidikan tersebut sebagai lokasi penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Sumber data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa “Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>13</sup>

Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsur yaitu:

---

<sup>13</sup> Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* 112.

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan praktisi pendidikan lainnya.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa terwujud suatu yang diam, misalnya ruang dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

#### 1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>15</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>15</sup>Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4.

dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala madrasah dan tenaga kependidikan.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan yaitu guru akidah akhlak. Jadi key informan dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak baik di MTsN 1 Kota Blitar maupun MTsN 6 Blitar.

## 2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>16</sup> Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang, data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan onforman seperti kepala madrasah dan juga siswa MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah santri di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar.

---

<sup>16</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UUI, 1991), 55.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.<sup>17</sup> Teknik pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

### 1. Observasi Partisipan

Observasi merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan.<sup>18</sup> Dan dalam penelitian, observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>19</sup>

Observasi adalah teknik yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.<sup>20</sup> Dengan mengadakan observasi menurut kenyataan, dan melukiskannya secara cepat dan cermat untuk

---

<sup>17</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Tesis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

<sup>18</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 175.

<sup>19</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...* 217.

mendapatkan data yang relevan. Secara garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) dengan *partisipasi* pengamat jadi sebagai *partisipan*, (2) tanpa *partisipasi* pengamat jadi *non-participant*.

Teknik observasi yang dipakai disini yaitu observasi partisipan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lapangan tentang strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa, dalam artian peneliti akan menjadi pengamat yang ikut berpartisipasi dalam membina akhlakul karimah siswa baik di MTsN 1 Kota Blitar dan juga di MTsN 6 Blitar.

## 2. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.<sup>21</sup> Teknik wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa. Peneliti akan mewawancarai kepala madrasah, guru dan siswa di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar.

Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan baik di MTsN 1 Kota Blitar ataupun di MTsN 6 Blitar dilakukan secara langsung dengan kepala madrasah mengenai profil madrasah dan juga program-program sekolah

---

<sup>21</sup>Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

yang berkaitan dengan strategi dalam membina akhlakul karimah siswa secara lebih dalam, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara luas dan mencakup semua data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian. Begitu juga dengan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak baik di MTsN 1 Kota Blitar dan juga di MTsN 6 Blitar dilakukan dengan lebih intens untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya hingga menemukan titik kejenuhan yang artinya data yang di dapatkan benar-benar valid dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini pun berlaku juga untuk kegiatan wawancara kepada siswa MTsN 1 Kota Blitar dan juga MTsN 6 Blitar.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data/dokumen yang tertulis.<sup>22</sup>

Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.<sup>23</sup> Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-

---

<sup>22</sup> Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. IV 2000, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 71-73

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.

catatan, buku-buku yang berkaitan strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa.

Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

## **F. Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).<sup>24</sup>

### **1. Analisis Data Kasus Tunggal**

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data*

---

<sup>24</sup>Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

*displays* dan 3) penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing /verification*).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.<sup>25</sup> Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.<sup>26</sup>

Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang meberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moloeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*.. 217.

<sup>26</sup> Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85-89.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 85-89.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

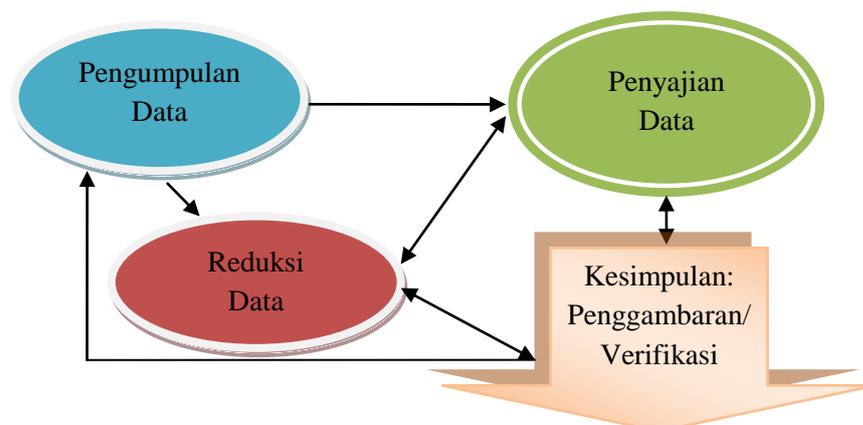
Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

Adapun tujuan untuk membuat deskripsi (gambaran/lukisan) secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif ini dilakukan ketika peneliti saat berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.<sup>28</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, 85-89.



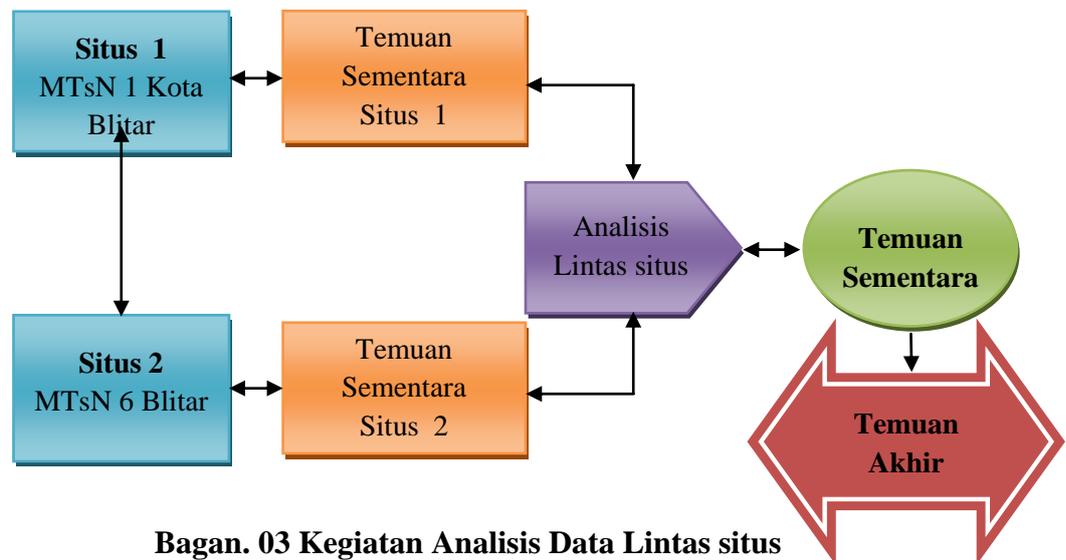
**Bagan. 02 Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data tunggal dari masing-masing lokasi penelitian baik MTsN 1 Kota Blitar maupun MTsN 6 Blitar dilakukan dengan mengumpulkan data dari masing-masing lokasi, setelah data didapatkan kemudian data di pilah-pilah untuk diambil yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan penyusunan laporan penelitian, setelah itu data disajikan dan ditarik kesimpulan. Sehingga diperoleh kesimpulan hasil penelitian dari masing-masing lokasi penelitian.

## 2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan kasus antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I dan substansif II.

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut.



**Bagan. 03 Kegiatan Analisis Data Lintas situs**

Setelah menganalisis data dari masing-masing lokasi penelitian yaitu di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar, masing-masing temuan penelitian dari kedua lokasi penelitian tersebut dianalisis untuk dicari persamaan dan perbedaannya, kemudian dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian dari kedua lokasi penelitian tersebut.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk dapat melakukan pemeriksaan keabsahan data, maka ada beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data, yaitu: *Pertama*, derajat kepercayaan (*credibility*), penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. *Kedua*, keteralihan (*transferability*), dalam kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel. *Ketiga*, ketergantungan (*dependability*), seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. *Keempat*, kepastian (*confirmability*), kriteria ini berasal dari objektivitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.<sup>29</sup>

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu :

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>30</sup> Hal ini dilakukan untuk membatasi :

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* 173.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 248.

- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.<sup>31</sup>

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai fenomena di lapangan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>32</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

### a. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### b. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, 327.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 330.

dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.<sup>33</sup> Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan dan cara yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* 273.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### 3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>34</sup>

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan mengadakan diskusi dengan teman sejawat yang melakukan penelitian yang sama dengan sistem yang terbuka.

---

<sup>34</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Djunaidi dan Fauzan bahwa, tahapan penelitian kualitatif secara umum terbagi menjadi empat tahapan, yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.<sup>35</sup> Adapun rancangan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

### 1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa. Kemudian peneliti membuat proposal dan melaksanakan bimbingan proposal. Selanjutnya peneliti mengikuti ujian proposal. Dan kemudian mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian sebagai bentuk pendahuluan.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah diijinkan untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 6 Blitar, peneliti kemudian akan mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian. Dan kemudian mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>35</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 144

### 3. Tahap analisis data

Setelah data dari lapangan diperoleh, langkah selanjutnya yaitu pengecekan kebasahan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk tesis.